

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari implementasi kantin sebagai media pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter jujur siswa kelas VII SMP N 7 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa kantin kejujuran dapat membentuk karakter jujur siswa meskipun terdapat pengawasan dalam transaksi namun dengan menghitung sendiri jumlah belanjanya dan melihat harga sendiri, kejujuran siswa sudah terlatih dengan hal tersebut menunjukkan bahwa kejujuran siswa telah terinternalisasi dalam kebiasaan mereka ditambah lagi di sekolah memiliki pelajaran seperti PPKn, Agama dan Bk untuk menambah pengetahuan mereka tentang norma-norma untuk mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Meskipun hampir seluruh siswa yang diwawancarai tidak mengetahui konsep kantin kejujuran, masih terdapat praktik-praktik yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran di kantin tersebut.

Pembentukan karakter siswa disekolah dengan pembelajaran nilai moral yang diajarkan pada pembelajaran kewarganegaraan (*Civic Klowlage*) di kelas sebagai pembelajaran teori dan juga pembentukan pembiasaan (*Civic Skill*) di kantin kejujuran sebagai prakteknya dapat membentuk karakter siswa terutama kejujuran. Dari adanya *Civic Klowlage* dan *Civic Skill* yang ada dari tahun 1-3 siswa menjadi terbiasa melaksanakan tindakan jujur semakin tinggi jenjang kelas siswa semakin sedikit pula siswa yang melakukan tindakan tidak jujur.

5.2 Implikasi

Implikasi dari keberadaan kantin kejujuran di sekolah dapat secara signifikan membentuk karakter jujur pada siswa. Meskipun ada pengawasan dalam transaksi, siswa tetap dihimbau untuk menghitung sendiri jumlah belanjanya dan memperhatikan harga barang, sehingga kejujuran mereka dilatih secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa.

Pembentukan karakter siswa di sekolah dilakukan melalui pembelajaran nilai moral dalam mata pelajaran kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) di kelas sebagai teori, dan pembentukan kebiasaan (*Civic Skill*) di kantin kejujuran sebagai praktiknya. Dari integrasi *Civic Knowledge* dan *Civic Skill* yang diajarkan sejak tahun pertama hingga tahun ketiga, siswa menjadi terbiasa melakukan tindakan jujur. Seiring dengan naiknya jenjang kelas, semakin sedikit siswa yang melakukan tindakan tidak jujur, menunjukkan bahwa pembelajaran ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa.

5.3 Saran dan Kritik

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola kantin kejujuran

Penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kantin kejujuran. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, seminar, atau kegiatan lain yang melibatkan siswa secara aktif. Perlu dipastikan bahwa setiap siswa

memahami konsep tersebut dan mengerti pentingnya integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada guru

Sediakan kesempatan untuk diskusi terbuka tentang pentingnya kejujuran. Integrasikan nilai-nilai kejujuran ke dalam pembelajaran. Berikan umpan balik yang jelas dan konstruktif. Dukung siswa dalam memahami dan menerapkan konsep kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Libatkan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter jujur siswa.

3. Kepada siswa

Pilihlah untuk selalu bertindak jujur, bahkan jika sulit. Sadari bahwa tindakan kejujuran membangun kepercayaan dan integritas. Tetaplah konsisten dalam perilaku jujur, meskipun tidak diawasi. Berbicaralah dengan orang tua atau guru jika menghadapi dilema moral. Ingatlah bahwa setiap tindakan kecil kejujuran merupakan langkah menuju karakter yang kuat.

4. Kepada peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini cakupan penelitian hanya meneliti kelas VII SMP N 7 , diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian.